

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Tipe Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian penting untuk penulis tentukan, hal ini disesuaikan dengan tujuan apa yang ingin penulis dapat dalam penyusunan tesis ini. Metode penelitian adalah tahapan procedural dan terstruktur guna merancang alur penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian Sejarah adalah penelitian yang bermaksud membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk mendukung fakta dalam memperoleh kesimpulan yang kuat (Masyhuri & Zainuddin, 2008, hlm. 33). Penelitian sejarah tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya metode penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian sejarah mempunyai metode penelitian yang berbeda dengan menggunakan beberapa tahapan-tahapan. Metode penelitian sejarah yaitu langkah-langkah untuk merekonstruksi tentang masa lampau melalui proses menguji dan menganalisis secara kritis kejadian peninggalan masa lampau berdasarkan data-data yang ada.

Metode sejarah digunakan sebagai metode penelitian, pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab enam pertanyaan (5 W dan 1 H) yang merupakan elemen dasar penulisan sejarah, yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Secara sistematis prosedur penyelidikan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu pengumpulan bahan-bahan sejarah, baik dari arsip-arsip dan perputakaan-perpustakaan (didalam atau diluar negeri) maupun dari wawancara dengan tokoh-tokoh yang masih hidup sehubungan dengan peristiwa bersejarah itu, atau dari orang-orang terdekat dengan tokoh-tokoh itu (anggota keluarga atau sahabat, misalnya) sehingga ia dapat menjangring informasi selengkap mungkin (Kartodirdjo, 1992, hlm.9).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti pembahasan mengenai “Penyelenggaraan Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2019 ” ialah metode historis, sebuah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian sejarah. Metode historis banyak digunakan,

karena peristiwa yang diteliti sudah terlewati (Ismaun, 2005, hlm. 28). Gottschalk menjelaskan metode historis adalah proses pengujian dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (2008, hlm.39). Selanjutnya, Sjamsuddin yang mengemukakan mengenai metode historis yaitu sebagai suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (2012, hlm. 17). Begitu juga yang dipaparkan oleh Abdurahman dalam bukunya metodologi penelitian sejarah, metode sejarah merupakan penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis (2007, hlm. 53). Selain pendapat diatas, Daliman juga mengatakan hal serupa bahwa metode penelitian dan penelitian sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas aturan ilmu sejarah (2012, hlm. 27).

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai penyelenggaraan PPLP Jawa Barat, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

3.1.2 Tipe Penelitian

Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang terbuka dan luwes, tipe dan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta sifat objek yang diteliti (Poerwandari Kristi. 2005). Dalam penelitian ini tergolong dalam penelitian studi kasus intrinsik, dimana penelitian ini dilakukan karena ketertarikan pada suatu kasus tertentu. Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut.

Definisi kasus adalah fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Studi kasus intrinsik merupakan penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan

untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep- konsep/teori ataupun tanpa ada upaya menggeneralisasi.

Dalam pendekatan tipe penelitian studi kasus, metode pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber dengan beragam cara, bisa berupa observasi, wawancara, maupun studi dokumen/karya/produk tertentu yang terkait dengan kasus. Penulis beranggapan karena pengertian observasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk memberikan suatu gambaran kepada penelitian terkait tujuan awal melakukan penelitian. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat menentukan langkah apa saja yang sebaiknya dilakukan saat mulai masuk dalam penelitian yang sesungguhnya (menentukan rancangan penelitian yang disesuaikan dengan hasil observasi diawal).

Arti kata observasi yang kedua. Kaitannya dengan penelitian, arti observasi yang kedua ini juga masih berhubungan dengan pengumpulan informasi atau data. Maksud dari observasi yang kedua ini adalah upaya menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan mengevaluasi dengan melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu untuk memperoleh atau melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. (Juliansyah Noor; 2011).

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Nana Syaodih S; 2010). Apabila dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, maka kegiatan observasi ini tidak perlu dilakukan karena peneliti hanya akan meneliti periode 2009-2019 dimana tahun tersebut sudah terjadi (masa lampau) sehingga observasi sendiri tidak perlu dilakukan.

3.2 Instrumen Penelitian

“Instrumentation refers to the entire process of collecting data in research investigation” (Frankel, dkk. 2012, hlm. 141). Senada dengan pendapat tersebut, Riduwan (2014, hlm. 71) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan data dan teknik penentuan kualitas instrumen (validitas dan reliabilitasnya).

Untuk menggunakan teknik yang telah di tentukan dibutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu : yang dikembangkan oleh penulis (literatur, wawancara, dan dokumentasi), dimana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah diri penulis itu sendiri.

3.3 Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara mendalam tentang manajemen Pembinaan PPLP di Jawa Barat maka perlu menyusun pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan- pertanyaan penelitian. Dalam prosedur pengumpulan data penelitian kualitatif mempunyai 4 dasar, yaitu: (1) *Literature* (2) *Interviews*, (3) *Dokuments*, dan (4) *Visual Images*. (Bryant & Charmaz, 2010; Chariri, 2009; John W. Creswell, 2010; John W. Creswell, 2013; Moleong, 2012)